BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gangguan pada sistem pencernaan merupakan masalah yang terjadi di saluran atau organ yang terlibat dalam pencernaan dan dapat menimbulkan rasa yang tidak nyaman salah satunya nyeri. Gangguan pada sistem pencernaan yang umum terjadi yaitu gastritis. Penyakit gastritis adalah peradangan mukosa lambung atau yang lebih dikenal oleh banyak orang yaitu maag. Peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superfisial yang menjadi penyebab terpenting gangguan dalam sistem pencernaan. Pelepasan sel epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung (Sukarmin, 2012).

Angka kejadian gastritis di dunia saat ini relatif cukup tinggi. Menurut data dari Departemen Kesehatan RI (2012), angka kejadian penyakit gastritis di beberapa daerah di Indonesia tergolong cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan rekapitulasi laporan penyakit dari Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2020, penyakit gastritis menduduki urutan ke 19 dari 21 penyakit terbesar di Kota Bandung dengan jumlah kasus sebanyak 10.534 (1.02%) dari 1.036.767. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di RSUD Al-Ihsan Provinsi

Jawa Barat pada bulan Februari 2022 didapatkan data pasien rawat inap dengan diagnosa medis gastritis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 berjumlah 118 orang dengan rentang usia 17 tahun sampai 76 tahun. Pada 3 bulan terakhir dari bulan Oktober sampai Desember tahun 2021 jumlah rawat inap pasien gastritis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat berjumlah 45 orang dengan rata-rata 15 pasien setiap bulannya.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan gastritis diantaranya akibat mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersifat iritan, stress berat, dan pola makan yang tidak teratur (Muttaqin & Sari, 2013). Makanan yang terkontaminasi dengan mikroorganisme juga dapat menyebabkan gastritis. Selain itu, kebiasaan mengonsumsi alkohol, kafein, dan penggunaan obat analgetik seperti aspirin juga dapat menyebabkan gastritis karena aspirin termasuk obat anti-inflamasi nonsteroid (*Non Steroid Anti Inflamation Drug/*NSAID).

Gejala klinis yang paling umum ditemukan pada pasien gastritis akut adalah nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium (Raghavan dan Holmgren 2012). Selain nyeri, gejala yang terjadi pada pasien gastritis yaitu perut terasa kembung dan mual. Sedangkan pada pasien gastritis kronis biasanya ditandai dengan penurunan berat badan, perdarahan, dan anemia pernisiosa akibat menurunnya absorpsi Vitamin B karena hilangnya faktor intrinsik lambung (Diyono dan Sri Mulyanti, 2013).

Untuk menurunkan nyeri pada epigastrium atau ulu hati selain menggunakan terapi farmakologis, bisa juga menggunakan terapi non-farmakologis. Beberapa terapi non farmakologis yang dapat diberikan untuk menghilangkan atau mengurangi nyeri diantaranya teknik relaksasi nafas dalam, teknik relaksasi otot progresif, dan guided imagery (Andinna,2018).

Terapi relaksasi otot progresif adalah terapi relaksasi otot dalam yang memusatkan perhatian terhadap suatu aktivitas otot dengan memberi tegangan pada suatu kelompok otot dan menurunkan ketegangan dengan melakukan terapi relaksasi untuk merasakan sensasi relaks (Herodes, 2012). Mekanisme teknik relaksasi otot progresif dalam menurunkan nyeri gastritis yaitu melalui gerakan-gerakan kelompok otot, menahan tegangan otot beberapa detik dan merelaksasikan kelompok otot perlahan membantu merelakskan sinap sinap saraf simpatis dan parasimpatis sehingga menyebabkan penurunan asam lambung, vasodilatasi kapiler darah di abdomen dan lambung sehingga akan terjadi peningkatan aliran darah ke lambung dan abdomen dan nyeri secara perlahan menurun (Supetran, 2016)

Hasil penelitian Zainal (2009) mengenai pengaruh teknik relaksasi progresif terhadap respon nyeri gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok menunjukkan nilai *pre test* para sampel yaitu pada skala nyeri 2 dan nilai *post test* para sampel yaitu pada skala nyeri 0. Hasil penelitian Nuryanti Erni, Abidin M Zainal, dan Normawati Ajeng (2017) mengenai pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di RSUD dr R Soetijono Blora menunjukkan bahwa nilai

pre test para sampel yaitu pada skala nyeri 6. Sedangkan nilai *post test* para sampel yaitu pada skala nyeri 3. Hasil penelitian Supetran (2016) mengenai pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di RSUD Madani Palu menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi relaksasi otot progresif yang mengalami nyeri sebanyak 12 orang dan setelah dilakukan intervensi teknik relaksasi otot progresif yang mengalami nyeri sebanyak 3 orang dan yang tidak mengalami nyeri sebanyak 9 orang.

Relaksasi otot progresif dapat dilakukan secara berpisah atau bersamaan dengan napas dalam untuk membantu mengatasi nyeri. Pasien diajarkan merapatkan satu kelompok otot (seperti otot wajah), menahan tengan selama beberapa detik, dan merelaksasikan kelompok otot secara lengkap, mengulangi aktivitas tersebut untuk semua bagian tubuh. Metode ini juga lebih efektif ketika pasien berbaring atau duduk secara nyaman, berada di lingkungan yang tenang, dan menjaga kelopak mata tetap tertutup (Priscilla dkk, 2012).

Salah satu intervensi yang penulis pilih untuk menjadi bahan studi kasus yaitu terapi relaksasi otot progresif karena terapi relaksasi otot progresif memiliki banyak manfaat untuk kesehatan dan mudah untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dengan Tindakan Terapi Relaksasi Otot Progresif Untuk Menurunkan Nyeri”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien Gastritis dengan tindakan terapi relaksasi otot progresif untuk menurunkan nyeri di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien Gastritis dengan tindakan terapi relaksasi otot progresif untuk menurunkan nyeri di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tindakan terapi relaksasi otot progresif untuk menurunkan nyeri pada pasien gastritis.

1.4.2 Pengembangan ilmu pengetahuan

Menambah keluasan ilmu dalam bidang keperawatan dalam menurunkan nyeri pada pasien gastritis dengan tindakan terapi relaksasi otot progresif.

1.4.3 Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam melakukan tindakan terapi relaksasi otot progresif untuk menurunkan nyeri pada pasien Gastritis.